

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Pengaruh Harga Diri (Self Esteem) Terhadap Kesejahteraan Subjektif (Subjective-Well Being) Petani Perempuan di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Bangli

The Effect of Self-Esteem on Subjective-Well Being of Female Farmers in Songan A Village, Kintamani District, Bangli

I Wayan Budi Sujana Sangging^{1*}, Kadek Rai Suwena^{2*}, Ni Putu Pasek Septiana Dewi^{3*}

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana.No 11, Singaraja, Indonesia

*Pos-el: pasek.septiana@undiksha.ac.id

Abstrak: Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui dampak harga diri terhadap kesejahteraan subjektif perempuan tani di Desa Songan A Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Jenis riset ini adalah riset kausalitas, riset ini dilakukan di Desa Song'an A Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Populasi riset ini adalah 1.615 perempuan petani di Desa Song'an A. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam riset ini adalah non -probability sampling yaitu accidental sampling. Besar sampel riset ini adalah 110 responden perempuan petani di Desa Songan A, dan alat pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner. Raihian riset ini diperoleh dikenal nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hingga H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan terdapat dampak positif serta signifikan Harga Diri (Self Esteem) terhadap Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well- Being) Petani Wanita di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, yang berarti ada dampak antara Harga Diri (Self Esteem) terhadap Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well- Being) Petani Wanita di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Kata-Kata Kunci: Harga Diri, Kesejahteraan subjektif, Petani Perempuan.

Abstract: This study aims to determine the effect of self-esteem on the subjective well-being of female farmers in Songan Village, A Kintamani District, Bangli. The research type is causality research. This research was carried out in Songan A Village, Kintamani District, Bangli City. The population of this research was 1,615 female farmers in Songan A Village. The sampling technique used in this study was non-probability sampling, that is, accidental sampling. The sample for this study is 110 respondents from female farmers in Village A of Song'an Village. The data collection tool is a questionnaire survey. The results of this study obtained a significant value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that self-esteem has a positive and significant impact on the subjective well-being of female farmers in Songan A Village, Kintamani District.

Key Words: Self-Esteem, Subjective Well-Being, Female Farmer

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negeri yang mempunyai sumber energi yang melimpah, salah satu antara lain dari zona pertanian yang ialah salah satu sumber perekonomian negeri (Rohmansyah, 2019), Petani ialah salah satu

pekerjaan ataupun profesi sebagian besar warga di Indonesia khususnya warga pedesaan. Bagi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal, tentang Pemberdayaan serta Proteksi Petani

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menerangkan kalau pertanian ialah aktivitas manusia buat mengelola sumber energi alam biologi dengan dorongan teknologi, modal, tenaga kerja, serta manajemen buat menciptakan komoditas pertanian yang mencakup tumbuhan pangan, hortikultura, perkebunan ataupun peternakan dalam agrosistem. Bagi Abdul (2006), petani ialah orang yang melaksanakan aktivitas bercocok tanam ataupun memelihara ternak dengan harapan buat meraupkan kehidupan dari aktivitas tersebut. Kegiatan bercocok tanam atau berternak memang biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan karena di daerah pedesaan sangat mendukung dalam melakukan kegiatan bercocok tanam maupun berternak disamping memang didukung oleh lahan yang memadai, maka dari itu sebagian besar masyarakat di pedesaan akan menekuni pekerjaan bagaikan petani baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam dunia pertanian umumnya sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh kaum pria karena pekerjaan dibidang pertanian cenderung berat dan membutuhkan banyak tenaga. Tetapi perihal tersebut tidak menjadi problem berarti bagi kaum perempuan dalam menekuni pekerjaan dibidang pertanian. Sangat banyak ditemui kaum perempuan terjun didalam dunia pertanian karena memang selama ini perempuan memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dalam kurun waktu yang bersamaan (multitasking) kemampuan ini lah yang menjadikan perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki, ilmuwan pembangunan memandang kalangan wanita mempunyai peranan yang sangat berarti didalam pembangunan pertanian, tetapi statment tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjalin sebenarnya. Realitas kalau kalangan wanita secara global lebih miskin dibanding kalangan pria. Tidak hanya itu kalangan wanita mempunyai akses kesehatan, pembelajaran, serta

bermacam wujud kebebasan yang lebih rendah. Disamping itu wanita mempunyai tanggung jawab utama buat mengurus anak, serta sumber energi yang mereka miliki buat memikul tanggung jawab itu hendak memastikan bisa ataupun tidaknya mereka memutus siklus pewarisan kemiskinan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Todaro, 2011).

Boserup (1970) melakukan serangkaian riset mengenai partisipasi perempuan dalam pertanian, dalam riset tersebut menyimpulkan bahwa hampir semua khusus yang tercatat dalam pekerjaan dibidang pertanian sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Dibeberapa riset yang sudah dilakukan ditemukan sekitar 70% kegiatan pertanian, mulai dari proses pembibitan sampai proses panen dilakukan oleh perempuan. Perihal ini menampilkan keterlibatan ataupun kedudukan wanita dibidang pertanian harus buat diperhitungkan. Elizabeth (2008) menciptakan kalau kedudukan ganda perempuan tani sangat strategis dalam upaya kenaikan produktivitas usaha tani serta pemasukan keluarga dan ketahanan pangan. Wanita ialah pihak yang mengontrol terhadap aktivitas rumah, wanita pula lebih menguasai dalam aktivitas mengelola rumah tangga, keperluan tiap hari apalagi bayaran hidup sekalipun (Puspitawati, 2013). Kedudukan wanita dalam keluarga petani pula berfungsi buat melindungi serta memelihara area, paling utama area disekitar keluarganya. Disamping memang perempuan memiliki tugas menjadi ibu rumah tangga dan mengurus keperluan didalamnya tetapi perempuan juga sanggup untuk bekerja disektor pertanian sekaligus. Walaupun demikian para petani perempuan mengaku menikmati dan bahagia dengan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

Kebahagiaan dapat merujuk ke banyak makna. Sebagian periset memakai sebutan well-being selaku sebutan dari kebahagiaan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

(happiness) itu sendiri. Konsep well-being sendiri merujuk pada pengalaman serta guna psikologis secara maksimal. Telic Theory menarangkan kalau kebahagiaan ialah bagian dari subjective well-being yang diperoleh dari sebagian kondisi semacam arah ataupun keperluan yang sudah tercapai. Diener (2009), kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan lebih banyak merujuk pada ukuran yang bersifat internal dan subjektif. Artinya ketika seseorang hidup sederhana, dengan pendapatan satu juta rupiah per bulan, tetap dapat merasakan kebahagiaan, ditandai adanya kepuasan dan perasaan positif seperti: senang, tenang, puas, nyaman dan tenteram, dan relatif bebas dari perasaan takut, sedih, iri, marah dan stress. Ilustrasi lain: seorang pengusaha dengan penghasilan sepuluh juta rupiah per bulan, belum tentu dapat merasakan kebahagiaan, bisa jadi hidupnya penuh dengan ketakutan, tekanan dan stres. Bagi Diener (2009), ada 2 komponen dasar kesejahteraan subjektif ialah kepuasan hidup (life satisfaction) selaku komponen kognitif serta kebahagiaan (happiness) selaku komponen afektif. Sebaliknya Bagi Maulina (2017) melaporkan kalau banyak poin yang dampaki kepuasan seorang dalam melakukan pekerjaan semacam: poin komunikasi, harga diri (self esteem), serta efikasi diri (self efficacy) yang relatif belum baik, yang pada konklusinya bisa berimplikasi pada kinerja.

Harga diri yang positif ialah variabel yang terutama dalam subjective well being sebab penilaian terhadap diri hendak dampaki gimana seorang memperhitungkan kepuasan dalam hidup serta kebahagiaan yang mereka rasakan. Seorang yang mempunyai harga diri rendah cenderung tidak hendak merasa puas dengan hidupnya serta tidak hendak merasa senang/ sejahtera (Compton, 2005). Harga diri yang positif

berasosiasi dengan guna adaptif dalam tiap poin kehidupan. Penilaian yang positif ini ialah penanda dari kesejahteraan. Subjective well-being bisa dikenal dari terdapat ataupun tidaknya perasaan senang. Kala seorang memperhitungkan area kerja selaku area yang menarik, mengasyikkan, serta penuh dengan tantangan bisa diucapkan kalau dia merasa senang serta menampilkan kinerja yang maksimal. Kebahagiaan di tempat kerja ialah bilamana seorang merasa puas dengan pekerjaannya (Wright dan Bonnet, 2007). Statment tersebut sejalan dengan apa yang di alami serta dialami oleh para petani wanita di desa Songan, kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli. Dari observasi yang telah dilakukan dengan beberapa petani perempuan yang ada menerangkan bahwasanya mereka sangat menikmati bekerja dilahan yang mereka miliki, terlebih lagi bila tanaman yang mereka tanam tumbuh dengan subur. Beberapa petani perempuan juga menganggap pekerjaan mereka bagaikan petani wajib mereka jalankan untuk meraupkan penghasilan, bahkan ketika mereka tidak bekerja keladang akan membuat mereka terbebani dan kepikiran dengan ladang mereka. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya para petani perempuan didesa Songan A, kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli memiliki harga diri positif.

Desa Songan ialah salah satu desa yang terletak di kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli. Desa Songan A sendiri memiliki masyarakat yang bermata pencarian bagaikan petani. karena memang desa Songan A memiliki tanah yang sangat subur sehingga mendukung masyarakatnya untuk menekuni kegiatan bertani bagaikan mata pencariannya. Untuk lebih jelasnya data petani/pekebun Desa Songan A disabilan dalam Tabel 1

Tabel 1

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Petani/Pekebun dan Buruhtani/Buruh Pekebun Desa Songan A Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

| Desa | Jenis Pekerjaan | Jumlah | | Laki-laki | | Perempuan | |
|----------|-----------------|--------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | | N | % | N | % | N | % |
| Songan A | Petani/Pekebun | 3.181 | 38,91 | 1.566 | 19,16 | 1.615 | 19,76 |

Sumber: Statistik Desa Songan A

Pertanian ialah aktivitas mencari nafkah yang identik dengan kedudukan pria selaku kepala keluarga. Bersumber pada BPS Kabupaten Bangli (2019), jumlah petani/pekebun wanita lebih banyak dibanding dengan jumlah petani/pekebun pria. Bila diamati perbandingan jumlah petani/pekebun wanita serta pria sebesar 19,16 persen berbanding 19,76 persen. Petani wanita selaku seseorang orang memiliki kepuasan kerja yang besar yang ditunjukkan dengan perilaku penerimaan diri serta area secara positif dalam upaya pemenuhan pemasukan keluarga. Sepatutnya pria yang memiliki kedudukan yang lebih besar sekorelasi dengan pemasukan keluarga. Perilaku ini sesungguhnya jadi salah satu kelebihan untuk wanita dibandingkan dengan laki-laki. Namun dalam kenyataannya sikap dan upaya dalam pemenuhan keperluan tersebut tidak

menghibahkan dampak pada kesejahteraan khususnya perempuan. Bersumber pada data BPS Kabupaten Bangli (2019) mengemukakan bahwasanya rata-rata sumbangan pendapatan perempuan hanya 37,27 persen. Masih rendahnya sumbangan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan menjadi cerminan bahwasanya selama ini peran perempuan dalam bidang ekonomi kurang diperhitungkan. Sejalan dengan kondisi tersebut diketahui bahwasanya tingkat kesejahteraan petani juga masih kurang baik yang diamati dari parameter pendidikan (jenjang pendidikan petani), kesehatan (kepemilikan sarana jamban), dan sosial (kepemilikan listrik bagaikan sarana penerangan). Kondisi pendidikan, kesehatan, dan kondisi sosial masyarakat petani dapat diamati dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Jenjang Pendidikan, Penggunaan Jamban, Kepemilikan Sarana Penerangan, Petani Desa Songan A Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

| Desa | Jenjang Pendidikan | | | Penggunaan Jamban | | Kepemilikan Sarana Penerangan | |
|----------|--------------------|-----|-----|-------------------|---------|-------------------------------|--------------|
| | SD | SMP | SMA | Sendiri | Bersama | Listrik | Minyak Tanah |
| Songan A | 2.380 | 663 | 719 | 1.069 | 32 | 1.884 | 411 |

Sumber: Kintamani dalam Angka 2019

Bersumber pada Tabel 2 bisa diucapkan kalau tingkatan pembelajaran penduduk di Desa Songan A masih terkategori rendah yang ditunjukkan dengan dominasi jenjang Pembelajaran SD.

Sekorelasi dengan sarana kesehatan, pula bisa dikategorikan masih kurang, perihal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapatnya penduduk yang belum memiliki sarana kesehatan dalam ketersediaan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia jaman. Diamati dari keadaan sosial pula masih terkategori rendah, sebab semacam yang kita tahu, kalau dikala ini sesungguhnya permasalahan penerangan bukan jadi perkara dalam kehidupan bermasyarakat di Bali tetapi di Desa Songan masih terdapat warga yang belum dapat menikmati sarana listrik selaku fasilitas penerangan.

Bersumber pada pengamatan serta observasi yang dicoba, penulis tertarik buat melaksanakan riset tentang “Dampak Harga Diri (self esteem) Terhadap Kesejahteraan subjektif (subjective well-being) Petani Wanita di Desa Songan A Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”.

Sebutan self esteem yang dalam Bahasa Indonesia diucap dengan harga diri, yang dijabarkan oleh sebagian tokoh kedalam sesuatu penafsiran. Mruk (2006) mengemukakan kalau ada, 4 poin dalam harga diri, ialah antara lain: yang awal power (kekuatan), Komponen kekuatan ialah keahlian seseorang orang buat dampaki ataupun mengatur orang lain. Sebutan kekuatan buat menggambarkan keahlian seorang dalam mengelola ataupun memusatkan area. Keahlian buat berkorelasi dengan area tercantum dengan oranglain di dalamnya, dengan tata cara membentuk ataupun memusatkan sesuatu peristiwa, ialah sesuatu wujud kompetensi orang dalam menanggulangi tantangan hidup. Keberraihan dalam memusatkan perihal tersebut berarti kalau kekuatan menolong seseorang orang menanggulangi peristiwa dengan lebih efisien. Kedua Significance (keberartian) Komponen keberartian mencakup penghargaan dari orang lain, semacam penerimaan yang ditunjukkan oleh orang lain. Walaupun ada perbandingan umur, penerimaan ataupun penolakan hendak dampaki ikatan orang dengan orang tua ataupun penjaga, kerabat kandung, sahabat, sahabat sebaya serta pendamping. Penerimaan ialah sumber harga diri sebab berkorelasi dengan

kelayakan. Maksudnya orang lain hendak menghargai kita dengan tata cara menyebarkan ekspresi berbentuk atensi, rasa hormat ataupun apalagi cinta (Mruk, 2006). Ketiga Virtue (kebabilan) Komponen kebabilan mencakup kepatuhan terhadap standar moral. Kebabilan selaku ketaatan terhadap standar moral serta etika. Tiap kali seseorang orang berperilaku baik ataupun dengan tata cara yang dikenali selaku patokan standar yang masuk ide menimpa apa yang di idamkan, sehat ataupun baik, hingga orang tersebut hendak menyangka kalau dirinya layak sebab orang tersebut bisa mengekspresikan dirinya. Kebalikannya tiap kali orang kandas buat berperilaku baik, hingga hendak berdampak pada harga diri yang memengaruhi negatif. Competence (keahlian) keempat Komponen kompetensi mencakup kinerja seseorang orang yang sukses dalam menggapai sesuatu arah, dalam perihal ini kompetensi berkorelasi dengan sebutan prestasi orang. Bagi McLoed dan Owens (2004) elemen-elemen yang dampaki harga diri seorang ialah: Umur, pertumbuhan self esteem kala seorang merambah masa kanak-kanak serta anak muda seorang hendak meraupkan harga diri mereka dari sahabat, orang tua serta guru pada dikala mereka bersekolah. Ras, Keberagaman budaya serta ras tertentu bisa dampaki self esteemnya buat menjunjung besar rasnya. Etnis, Dalam kehidupan sosial serta bermasyarakat ada etnis tertentu yang memperhitungkan kalau sukunya lebih besar derajatnya sehingga bisa mempengaruhi self-esteemnya. Pubertas, ialah periode transisi antara masa kanak-kanak serta masa berusia diisyarati timbulnya ciri seks sekunder serta keahlian reproduksi intim yang bisa memunculkan perasaan menarik sehingga dampaki self-esteemnya. Berat tubuh Rangkaian pergantian berat tubuh yang sangat jelas yang nampak pada masa anak muda ialah pergantian raga. Hormon-hormon baru dibuat oleh kelenjar endokrin, serta bawa

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pergantian dalam identitas seks primer serta menimbulkan identitas seks sekunder. Seseorang orang kemudian mulai nampak berbeda serta selaku konsekuensi dari hormon yang baru dalam akumulasi ataupun penyusutan berat tubuh, ia sendiri mulai merasa terdapatnya perbandingan. Tipe kelamin, Membuktikan kalau anak muda laki-laki hendak melindungi harga dirinya buat bersaing serta berkeinginan buat jadi lebih baik dari anak muda gadis spesialnya dalam menggapai prestasi belajar dikelas sehingga sehingga bisa dampaki harga diri anak muda tersebut. Sebagian riset menampilkan kalau anak muda gadis gampang terserang kendala citra diri dibanding dengan anak muda putra. Secara spesial, harga diri anak muda gadis rendah, tingkatan pemahaman diri mereka besar serta citra diri mereka gampang tersendat dibanding dengan anak muda putra. Perihal ini terjalin sebab anak muda gadis hirau dengan harga dirinya supaya bisa diterima dengan kelompoknya.

Diener (2009) melaporkan kalau penafsiran subjective well-being serta kebahagiaan bisa dipecah jadi 3 jenis. Jenis awal ialah subjective well-being bukan ialah statment subjektif hendak namun subjective well-being ialah keinginan dengan mutu besar yang dipunyai oleh seorang. Kedua, subjective well-being ialah sesuatu penilaian dengan bermacam kriteria pada seorang yang dinilai. Ketiga, subjective well-being bilamana dipergunakan dalam komunikasi ataupun obrolan dalam kehidupan tiap hari sanggup menibulkan perasaan positif yang lebih besar dari perasaan negatif. Elemen Yang Dampaki Subjective well-being

Bagi Compton (dalam Indriana, 2013) subjective well-being sanggup menyebarkan dampak terhadap kebahagiaan serta kepuasan dalam hidup seorang, antara lain ialah Harga diri yang positif ialah variabel yang sangat berarti dalam subjective well-being penyebabnya ialah penilaian terhadap diri sendiri sanggup

menyebarkan dampak terhadap seorang dalam memperhitungkan kepuasan hidupnya serta kebahagiaan yang mereka rasakan. Orang yang mempunyai harga diri yang rendah cenderung hendak merasa tidak puas serta tidak senang terhadap kehidupan yang mereka miliki. Kontrol individu ialah kepercayaan yang dimiliki oleh orang kalau mereka sanggup mengoptimalkan raihannya yang baik. Dengan kepercayaan tersebut seorang sanggup dampaki seluruh kejadian yang terjalin di dalam kehidupan mereka, memilah seluruh suatu yang mereka mau, menguasai seluruh konsekuensi atas opsi mereka, sampai merealisasikan raihannya dari opsi mereka. Dari penjelasan diatas bisa dikonklusikan kalau kontrol individu sanggup menyebarkan dorongan terhadap seorang dalam mewujudkan apa yang mereka mau, sampai seorang bisa merasakan kebahagiaan serta kepuasan dalam hidupnya. Watak Terbuka.

Seorang dengan karakter terbuka hendak lebih tertarik dengan perihal-perihal yang terdapat di luar diri mereka, contohnya ialah area raga serta area sosial mereka. Karakter dengan watak terbuka cenderung mempunyai kedekatan sosial yang lebih banyak bila dibanding dengan seorang yang mempunyai watak tertutup sehingga mereka cenderung lebih menghargai orang lain. Optimis Seorang yang mempunyai rasa optimis terhadap masa depan yang lebih senang serta puas terhadap kehidupan yang dipunyainya. Seorang yang sanggup mengpenilaian dirinya dengan tata cara yang positif, cenderung mempunyai kontrol yang baik terhadap hidupnya perihal ini hendak menyebabkan orang tersebut mempunyai impian serta harapan yang bertabat positif tentang masa depan.

Schneider (dalam Indriana, 2013) berkomentar kalau kesejahteraan psikologis hendak mencuat bilamana perilaku optimis yang dipunyai oleh seorang bertabat realistis. Ikatan Positif sokongan sosial serta keintiman emosional sanggup

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menghasilkan ikatan yang positif. Bilamana sesuatu ikatan yang didalamnya ada sokongan serta keintiman sosial hingga orang yang terletak dalam ikatan tersebut sanggup meningkatkan harga diri yang mereka miliki, meminimalkan kasus yang mereka hadapi, dan keahlian buat membongkar kasus sampai menghasilkan orang yang terletak dalam ikatan ini jadi sehat secara raga. Arti serta Arah hidup, Arti serta arah hidup ialah poin yang sangat berarti dari subjective well-being, perihal ini disebabkan sebab seorang hendak merasa senang serta puas dalam hidupnya. Bersumber pada raihan dari bermacam riset subjective well-being ialah salah satu variabel yang kerap diukur selaku religiusitas.

Ada pula penanda subjective well-being dirujuk dari Cummins *et al.*, (2013) ialah: Standar Kehidupan ialah perihal yang membuktikan mutu serta kuantitas beberapa barang serta jasa-jasa yang ada untuk seorang yang mana bisa terpenuhi sehingga bisa merasakan kebahagiaan serta kepuasan. Kesehatan Individu ialah seluruh usaha serta aksi seorang buat melindungi, memelihara,

serta tingkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, supaya menemukan kesenangan hidup serta memiliki tenaga kerja sebaik-baiknya. Prestasi Hidup ialah raihan usaha ataupun aktivitas yang sudah dicoba seseorang yang dipakai buat memperhitungkan apakah dirinya telah sukses menggapai arah hidupnya ataupun tidak. Ikatan Individu ialah ikatan yang mengaitkan perasaan antara 2 orang ataupun lebih. Keamanan Individu ialah kondisi seorang ataupun individu yang merasa dirinya terbebas dari bahaya serta ancaman. Keterkorelasi Komunitas ialah afiliasi ataupun jaringan dari sebagian orang yang silih mengikat yang tingkatkan sosialisasi sesama jaringan, silih menunjang, menyebarkan data, terdapatnya rasa mempunyai, serta jadi bukti diri sosial, bekerja sama guna menggapai arah bersama. Keamanan Masa Depan ialah terjaminnya mutu kehidupan seorang serta bebas dari efek kerugian kehancuran ataupun kehabisan keuntungan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan riset yang dipergunakan dalam riset ini ialah riset sebab-akibat. Riset sebab-akibat ialah riset yang mau mencari uraian dalam wujud ikatan kausalitas (cause-effect) antara sebagian konsep ataupun sebagian variabel ataupun sebagian strategi yang dibesarkan dalam manajemen (Agusty, 2006). Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini ialah tipe informasi kualitatif serta tipe informasi kuantitatif, Populasi dalam riset ini ialah seluruh petani wanita yang terdapat di Desa Songan A,

Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sebanyak 1.615 petani wanita sedangkan buat tehnik pengambilan ilustrasi dalam riset ini ialah nonprobability sampling ialah sampling insidental, jumlah ilustrasi pada riset ini yaitu 110 responden petani wanita di Desa Songan A buat instrument pengumpulan informasi yang dipakai ialah memakai kuisisioner. Lebih jelasnya penentuan ilustrasi dari populasi yang terletak di Desa Songan A hendak dipaparkan dalam Tabel 3

Tabel 3
Sampel dari Masing-masing Populasi dan Sample di Desa Songan A

| No | Nama Banjar | Populasi | Sampel |
|----|-------------------|----------|--------|
| 1 | Banjar Balingkang | 73 | 5 |

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

| | | | |
|-------|----------------------|-------|-----|
| 2 | Banjar Bantas | 57 | 4 |
| 3 | Banjar Batu Meyeh | 59 | 4 |
| 4 | Banjar Dalem | 139 | 9 |
| 5 | Banjar Desa | 125 | 9 |
| 6 | Banjar Kayu Padi | 68 | 5 |
| 7 | Banjar Kendal | 68 | 5 |
| 8 | Banjar Ngalaan | 63 | 4 |
| 9 | Banjar Peradi | 129 | 9 |
| 10 | Banjar Pulu | 71 | 5 |
| 11 | Banjar Serongga | 68 | 5 |
| 12 | Banjar Tabu | 313 | 21 |
| 13 | Banjar Tegal Linggah | 77 | 5 |
| 14 | Banjar Ulun Danu | 219 | 15 |
| 15 | Banjar Yeh Panes | 86 | 5 |
| Total | | 1.615 | 110 |

Tipe Informasi dalam Riset ini dibagi menjadi 2 tipe informasi ialah yang pertama, informasi kuantitatif ialah informasi dalam wujud angka yang bisa dihitung. Informasi kuantitatif dalam riset ini ialah informasi jumlah petani wanita di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, serta informasi raihan kuisisioner dalam riset. Yang kedua, informasi kualitatif ialah informasi yang tidak berbentuk angka. Informasi kualitatif dalam riset ini ialah raihan wawancara serta observasi yang dicoba oleh periset. Sumber informasi dalam riset ini ialah informasi primer serta informasi sekunder. Informasi

primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh periset tanpa lewat perantara ataupun pihak ke 3 (Sugiyono, 2017). Dalam riset ini periset memakai informasi primer berbentuk kuisisioner serta wawancara dengan jawaban yang bisa diperoleh langsung dari narasumbernya. Informasi sekunder ialah informasi yang bisa diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga ataupun perantara (Sugiyono, 2017). Dalam riset ini periset memakai informasi sekunder yang berbentuk informasi dari Tubuh Pusat Statistik Kabupaten Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bersumber pada asumsi yang sudah ditetapkan, melaporkan kalau. Gimana dampak harga diri (self esteem) terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being) petani wanita di desa Songan A, kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli. Setelah dicoba analisa, diperoleh raihan

yang melaporkan kalau. terdapat dampak antara Harga Diri (Self Esteem) terhadap Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Petani Wanita di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Buat lebih jelasnya bisa diamati pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Hasil uji t Harga Diri (*Self Esteem*) terhadap Kesejahteraan Subjektif (*Subjective Well-Being*) Petani Perempuan di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 10.579 | 1.613 | | 6.560 | .000 |
| Harga Diri | 1.590 | .064 | .923 | 24.868 | .000 |

Bersumber pada tabel 3 dikenal nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hingga H_0 ditolak, sehingga bisa disimpulkan terdapat dampak positif serta signifikan

Harga Diri (Self Esteem) terhadap Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Petani Wanita di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Pembahasan

Harga diri (self esteem) berdampak terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being). Perihal ini menampakkan bahwasanya semakin tingginya seorang petani perempuan memiliki harga diri, maka semakin baik kesejahteraan yang akan dirasakan. Begitu pula kebalikannya terus menjadi rendah harga diri yang dimiliki petani wanita, hingga terus menjadi rendah pula kesejahteraan subjektif yang hendak dialami oleh petani wanita. Perihal tersebut pula didukung oleh statement Compton (dalam Indriana, 2013) yang melaporkan kalau salah satu poin terutama yang bisa dampaki kesejahteraan subjektif ialah harga diri.

sebab berkorelasi dengan kelayakan. Maksudnya orang lain hendak menghargai kita dengan tata cara menyebarkan ekspresi berbentuk atensi, rasa hormat ataupun apalagi cinta, virtue (kebaikan), selaku ketaatan terhadap standar moral serta etika, competence (keahlian), mencakup kinerja seseorang orang yang sukses dalam menggapai sesuatu arah, dalam perihal ini kompetensi berkorelasi dengan sebutan prestasi individu (Mruk, 2006). keempat parameter tersebut ialah perihal penting yang harus dimiliki setiap petani perempuan.

Harga diri yang mempunyai 4 penanda yang bisa dialami antara lain, power (kekuatan), ialah keahlian buat berkorelasi dengan area tercantum dengan orang lain di dalamnya, dengan tata cara membentuk ataupun memusatkan sesuatu peristiwa, ialah sesuatu wujud kompetensi orang dalam menanggulangi tantangan hidup. significance (keberartian), ialah penghargaan dari orang lain, semacam penerimaan yang ditunjukkan oleh orang lain. Penerimaan ialah sumber harga diri

Dengan harga diri yang dimiliki petani perempuan, akan menambah semangat dalam melakukan pekerjaan, tidak hanya itu para petani perempuan juga dapat merasakan kenyamanan terhadap lingkungan bekerja, memiliki moral dan etika dalam bekerja, dan memiliki kemampuan yang akan menghibahkan sebuah pengakuan atau apresiasi dari orang lain, yang mana perihal tersebut dapat berdampak terhadap kesejahteraan subjektif petani perempuan. Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Fajriani dan Suprihatin (2017) di Universitas Islam Sultan Agung

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Semarang pada tahun 2017 yang berjudul “Harga Diri, Kepuasan Kerja Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Madrasah Tsanawiyah” riset tersebut pula menampilkan terdapatnya ikatan yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan subjektif guru madrasah tsanawiyah di kecamatan Wedung kabupaten Demak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada raihan riset serta ulasan yang sudah dipaparkan diatas, hingga bisa di Tarik konklusi selaku berikut. Terdapat dampak signifikan antara harga diri (self esteem) terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being) petani wanita di desa Songan A, kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli. Perihal tersebut meyakinkan kalau terus menjadi besar harga diri hingga hendak terus menjadi besar kesejahteraan subjektif yang di rasakan.

Saran

Bersumber pada konklusi riset diatas, hingga ada sebagian anjuran yang dihibahkan kepada bermacam pihak berikut. Perama untuk petani wanita, bersumber pada raihan riset ini, dikenal kalau harga diri (self esteem) memengaruhi terhadap subjektif (subjective well-being) di Desa Songan A, kecamatan Kintamani,

kabupaten Bangli, sehingga diharapkan petani wanita buat senantiasa mempertahankan harga diri apalagi tingkatkan harga diri yang mereka miliki, sebab perihal tersebut pula bisa dampaki kesejahteraan subjektif petani wanita. Kedua untuk pemerintah, untuk pemerintah diharapkan menyebarkan atensi lebih kepada para petani wanita supaya mereka bisa mempunyai harga diri positif yang besar sebab perihal tersebut teruji bisa dampaki kesejahteraan subjektif mereka. Dengan sedikit tidaknya menyebarkan sosialisasi tentang berartinya harga diri terhadap para petani wanita. Ketiga untuk akademik, untuk periset berikutnya diharapkan bisa mempelajari elemen-elemen yang bisa dampaki kesejahteraan subjektif (subjective well-being) petani wanita dengan memakai variabel lain dari riset ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, R. (2006) *Manajemen Usahatani*. Diedit oleh Bandung. Pustaka Giratuna.
- Agusty, F. (2006) *Metode penelitian manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bangli, B. K. (2019) “Kecamatan Kintamani Dalam Angka 2019.”
- Boserup, E. (1970) *Woman's role in economic development*. New York: NY, St. Martin's Press.
- Compton, W. C. (2005) *An Introduction To Positive Psychology*. USA: Thomson Learning, Inc.
- Cummins, R. A. et al. (2013) *Measuring Subjective Wellbeing: The Personal Wellbeing Index-Intellectual Disability In: R. Kober (ed). Enhancing the quality of life of people with intellectual disability: From theory to practice (pp 33-46)*. New York: Springer.
- Diener, E. (2009) “Subjective Well-Being: The Science Of Happiness and A Proposal for A National Index,” *American Psychologist Journal*, 55(11-54).
- Elizabeth, R. (2008) “Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga

- Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Pedesaan,” *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*, 3(1), hal. 59–68.
- Fajriani, Lenats T. dan Suprihatin, T. (2017) “Harga Diri, Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal psikologi*, 12(1), hal. 67–76.
- Indriana, P. A. (2013) “Model Pengembangan Subjective Well-Being Pada Masa Pensiun,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- Maulina, I. (2017) “Pengaruh Komunikasi, Self Esteem, dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Tgk. Fakinah Banda Aceh,” *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 8(2), hal. 97–118.
- McLoed, J. D. dan Owens, T. J. P. (2004) “Psychological Well Being In The Early Life Course: Variations by Socio Economic Status, Gender, Andrace/Ethnicity,” *Social Psychology Quarterly*, (67), hal. 257–278.
- Mruk, C. (2006) *Self Esteem: Research Theory and Practice*. New York: Springer Publishing.
- Puspitawati, H. (2013) *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan*. Bogor: IPB Press.
- Rohmansyah, A. B. (2019) *Kesejahteraan Subjektif Pada Petani Di Lahan Industri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2011) “Pembangunan Ekonomi,” in. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pernerdayaan Petani* (tanpa tanggal).
- Wright, T. A. dan Bonnet, D. . (2007) “Job Satisfaction and Psychological WellBeing as Nonaddictive Predictors of Workplace Turnover,” *Journal of Management*, 33, hal. 141–16.